

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan suatu komoditas perikanan ekonomis penting di Indonesia (Ibrahim dan Ruslaini, 2013). Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya produksi budidaya udang vaname pada tahun 2011 sebesar 246.420 ton, tahun 2012 sebesar 251.763 ton dan tahun 2013 sebesar 386.314 ton (Kementerian Kelautan Perikanan, 2015). Berkembangnya spesies ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki udang vaname, diantaranya memiliki kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan suhu dan salinitas (Adiwidjaya dkk., 2003). Budidaya udang vaname dilakukan dengan sistem intensif dan semi intensif, dicirikan dengan padat tebar yang cukup tinggi, yaitu antara 60-150 ekor/m² (Briggs *et al.*, 2004), penggunaan kincir air, pemasangan biosecurity, pengelolaan kualitas air, penggunaan pakan komersil dengan kandungan protein yang tinggi, penggunaan probiotik dan alat-alat pendukung lainnya. Memiliki tingkat responsif yang tinggi terhadap pakan yang diberikan dan juga memiliki pemasaran yang baik di tingkat internasional (Adiwidjaya dan Sumantri, 2008).

Perkembangan budidaya udang yang semakin pesat menyebabkan pakan buatan berperan vital dan menjadi variabel terbesar dalam biaya produksi yaitu mencapai 50-60% dari total biaya produksi yang dikeluarkan (Heptarina dkk., 2010). Pakan merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan budidaya yang menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan budidaya. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pakan sehingga perlu penambahan probiotik untuk

memperbaiki nilai nutrisi pakan (Arief dkk., 2014). Probiotik dapat meningkatkan nutrisi suatu pakan karena bakteri yang terkandung dalam probiotik akan menghasilkan beberapa enzim pencernaan seperti amilase, protease, lipase dan selulosa. Enzim pencernaan tersebut akan menghidrolisis molekul kompleks dalam pakan menjadi molekul yang lebih sederhana sehingga penyerapan nutrisi dalam saluran pencernaan lebih efektif dan efisien (Putra, 2010). Penambahan probiotik ke dalam pakan merupakan salah satu upaya yang digunakan para pengusaha budidaya untuk meningkatkan daya cerna. Irianto (2003) menyatakan bahwa probiotik pada usus memiliki peran untuk menghalangi mikroorganisme patogen dalam usus dengan melepas enzim-enzim yang dapat membantu sistem pencernaan dalam usus.

Mansyur dan Malik (2008) menyatakan bahwa ada dua macam cara aplikasi probiotik, yaitu melalui lingkungan (air dan dasar tambak) dan secara oral melalui pakan. Salah satu aplikasi probiotik yang umum digunakan pada budidaya udang yaitu melalui pakan. Penambahan bakteri probiotik ke dalam pakan menyebabkan adanya peningkatan aktivitas enzim dalam saluran pencernaan yang dapat meningkatkan daya cerna (Murni, 2004). Daya cerna yang baik akan mengoptimalkan pemanfaatan pakan yang dikonsumsi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pakan dan mengurangi limbah organik pakan berupa feses dan sisa metabolisme lain, seperti urin dan amoniak sehingga kualitas air bisa tetap terjaga.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan untuk mengetahui kegiatan teknik pengaplikasian probiotik di Instalasi Budidaya Air Payau Deket,

Lamongan Provinsi Jawa Timur. Instalasi Budidaya Air Payau Deket, Lamongan Provinsi Jawa Timur menggunakan penambahan probiotik untuk meningkatkan kualitas air dan juga meningkatkan nafsu makan pada udang. Terdapat 2 cara dalam pengaplikasian probiotik yaitu probiotik secara oral dan probiotik secara lingkungan (langsung) pada budidaya udang di Instalasi Budidaya Air Payau Deket, Lamongan Provinsi Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Mempelajari secara langsung tentang teknik pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname di Instalasi Budidaya Air Payau Deket, Lamongan Provinsi Jawa Timur;
2. Mengetahui manfaat pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname di Instalasi Budidaya Air Payau Deket, Lamongan Provinsi Jawa Timur;
3. Mengetahui kendala yang terjadi dalam pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname di Instalasi Budidaya Air Payau Deket, Lamongan Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan dibidang perikanan, terutama teknik pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname;

2. Mahasiswa dapat mempraktekan secara langsung teknik pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname;
3. Mahasiswa mengetahui permasalahan dalam teknik pengaplikasian probiotik pada budidaya udang vaname.